

PENGARUH OPINION SHOPPING, AUDIT TENURE, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Herman Darwis^{1*} dan Mila Fatmawati²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun

Jalan Jusuf Abdurahman Kampus II Unkhair, Gambesi, Kota Ternate

herman.darwis@unkhair.ac.id*

fatmawatimila28@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of opinion shopping, audit tenure, profitability, and liquidity on audit opinion going concern and to analyze the effect of company size on the relationship between opinion shopping, audit tenure, profitability, and liquidity with audit opinion going concern. The population in this study was all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The total research sample was 23 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The test tool used is Logistic Regression Analysis using Eviews 12 as a statistical test tool. The results showed that opinion shopping, audit tenure and liquidity did not affect the audit opinion going concern, while profitability affected the audit opinion going concern and the size of the company did not affect the relationship between opinion shopping and audit tenure with audit opinion going concern, while the size of the company affected the relationship between profitability and liquidity with audit opinion going concern.

Keywords: opinion shopping, tenure audit, profitability, liquidity, company size, audit opinion going concern

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh opinion shopping, audit tenure, profitabilitas, dan likuiditas terhadap opini audit going concern dan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap hubungan antara opinion shopping, audit tenure, profitabilitas, dan likuiditas dengan opini audit going concern. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 23 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat uji yang digunakan adalah Analisis Regresi Logistik (logistic regression) dengan menggunakan Eviews 12 sebagai alat uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opinion shopping, audit tenure dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap hubungan antara opinion shopping dan audit tenure dengan opini audit going concern, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap hubungan antara profitabilitas dan likuiditas dengan opini audit going concern.

Kata Kunci: opinion shopping, audit tenure, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, opini audit going concern

PENDAHULUAN

Kelangsungan hidup (going concern) perusahaan merupakan hal yang sangat penting terutama bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Untuk itu seorang auditor sangat diperlukan dalam menjembatangi kepentingan investor sebagai pengguna laporan keuangan dan kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan guna memberikan opini audit atas laporan keuangan tersebut (Ningrum et al., 2019). Laporan keuangan merupakan media pertanggungjawaban antara pihak manajemen kepada pemilik perusahaan, serta merupakan alat untuk mengukur kinerja manajemen. Opini audit going concern merupakan salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan akan melanjutkan usahanya pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (Meriani & Krisnadewi, 2012). Tujuan suatu perusahaan didirikan bukan hanya untuk mencari keuntungan, namun juga untuk mempertahankan going concern (kelangsungan hidup).

Faktor yang berpengaruh terhadap opini audit going concern ialah opinion shopping. Opinion shopping didefinisikan oleh Security Exchange Commission (SEC) dalam (Praptitorini, 2011), sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mempertahankan perlakuan akuntansi yang diajukan manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan, tujuannya adalah memanipulasi hasil operasi atau kondisi keuangan. Opinion shopping memungkinkan manajemen perusahaan untuk mengganti auditornya ke auditor lain apabila perusahaannya memiliki kemungkinan besar akan menerima opini audit going concern dari auditor yang sedang bertugas. Jika perusahaan berhasil melakukan opinion shopping maka memungkinkan perusahaan mendapatkan opini audit going concern akan semakin kecil atau memungkinkan perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian akan lebih besar, begitu juga sebaliknya jika perusahaan gagal dalam melakukan opinion shopping maka memungkinkan perusahaan mendapatkan opini audit going concern akan semakin besar.

Faktor selanjutnya yaitu audit tenure merupakan lamanya hubungan yang terjalin antara KAP dengan auditee yang sama (Siska & Nanda, 2015). Auditor haruslah menjadi pihak yang tidak terpengaruh terhadap tenure, karena auditor menjadi pihak yang menjembatani antara pihak prinsipal dan agen. Sehingga semakin lama hubungan auditor dengan klien, maka dikhawatirkan semakin rendah pengungkapan atas ketidakmampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya, sebaliknya semakin cepat hubungan auditor dengan klien, maka dikhawatirkan semakin tinggi pengungkapan atas ketidakmampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya. Hal tersebut akan mempengaruhi penerimaan opini audit going concern terhadap perusahaan (Vernando & Yuniarto, 2018).

Profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi opini audit going concern suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba terkait dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2011). Dalam penelitian ini, return on assets (ROA) digunakan sebagai indeks profitabilitas. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif manajemen aset dalam menghasilkan laba, sebaliknya semakin rendah nilai ROA maka semakin besar kerugian yang dialami perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya untuk

menghasilkan laba. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin rendah kemungkinan pemberian opini audit going concern oleh auditor. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah akan menerima opini audit going concern (Listantri & Mudjiyanti, 2016).

Selain dari tiga faktor tersebut likuiditas juga dianggap dapat mempengaruhi opini audit going concern. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya saat ini. Perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik adalah perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu menciptakan ketidakpastian tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu kemungkinan besar pemberian opini audit going concern cenderung lebih rendah, dibandingkan dengan perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu kemungkinan besar pemberian opini audit going concern cenderung lebih tinggi (Saputra & Kustina, 2018).

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha yang dilakukan perusahaan tersebut, besar atau kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran suatu perusahaan dapat menentukan apakah perusahaan dapat melangsungkan kehidupan usahanya dalam jangka waktu yang lama atau tidak. Auditor lebih sering mengeluarkan opini audit going concern pada perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan besar telah mendapatkan kepercayaan dari para investor (Saifudin & Trisnawati, 2015). Dengan kata lain, semakin besar perusahaan akan semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern, sebaliknya semakin kecil perusahaan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern. Hal ini disebabkan karena opini audit going concern cenderung lebih dibutuhkan oleh perusahaan kecil untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaannya (Nadhilah, 2020).

Penelitian ini mengacu dari penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati et al., (2018), yang meneliti tentang pengaruh opinion shopping dan audit tenure terhadap opini audit going concern. Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sub sektor perbankan, penulis tertarik mengambil subsektor perbankan karena perbankan merupakan lembaga yang lebih banyak berhubungan dengan risiko jika dibandingkan dengan perusahaan manufaktur dan perusahaan lainnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nurhayati et al., (2018) yang pertama terletak pada periode penelitian yang lebih lama, penelitian ini memperpanjang waktu penelitian dari penelitian sebelumnya yaitu tahun 2016-2020, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan tahun 2013-2016. Alasan perbedaan tahun penelitian yaitu untuk mendapatkan hasil yang terbaru karena menggunakan data terbaru dan merupakan tahun terkini yang memungkinkan untuk dijadikan populasi penelitian terkait ketersediaan dan kelengkapan data penelitian. Kedua, penelitian ini menambahkan dua variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas dan likuiditas. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik atau ROA yang tinggi maka tidak akan memberikan keraguan auditor dalam memberikan opininya, dan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi maka kinerja perusahaan tersebut akan dinilai semakin baik. Penambahan variabel ini mengacu pada jurnal dari penelitian Wasita (2019), berjudul ukuran

perusahaan sebagai variabel pemoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap opini audit going concern.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori agensi adalah teori yang menggambarkan hubungan antara dua orang dengan kepentingan yang berbeda, yaitu prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen satu perusahaan). Dalam hubungan keagenan (agency relationship) ada kontrak di mana satu atau lebih prinsipal mempekerjakan orang lain untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberdayakan agen untuk membuat keputusan terbaik bagi prinsipal.

Dalam kaitannya dengan opini audit going concern, agen bertugas menjalankan perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban manajemen. Laporan keuangan ini mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Agen adalah orang yang membuat laporan keuangan, sehingga agen sangat mungkin untuk memanipulasi data kesehatan perusahaan. Oleh karena itu, auditor sebagai pihak diharapkan dapat menyeimbangkan kepentingan prinsipal dan agen dalam menjalankan operasi bisnis sesuai dengan laporan keuangan. Akuntan publik (auditor) juga memberikan jasa untuk menilai kelayakan laporan keuangan perusahaan yang disusun oleh agen yang hasil akhirnya berupa opini audit. Opini auditor harus berkualitas tinggi, dibuktikan dengan informasi keuangan perusahaan yang semakin objektif dan transparan.

Opini Audit Going Concern

Opini audit going concern merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup (SPAP, 2001). Muttaqin & Sudarso (2012) menyatakan bahwa opini audit going concern adalah opini auditor melalui penambahan paragraf penjelasan atas pertimbangan auditor bahwa terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian yang signifikan mengenai kelangsungan hidup entitas untuk menjalankan bisnisnya di masa depan. Auditor akan menilai apakah terdapat keraguan yang signifikan tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya untuk jangka waktu yang wajar dengan memperhatikan beberapa kondisi yang dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pemberian opini audit going concern (SPAP seksi 341, 2011) yaitu trend negatif, petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, masalah internal dan masalah eksternal yang telah terjadi. Opini audit going concern diungkapkan setelah paragraf pendapat dalam laporan keuangan audit.

Opinion Shopping

Security Exchange Commission (SEC) mendefinisikan bahwa opinion shopping adalah sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mempertahankan perlakuan akuntansi yang diajukan manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan, tujuannya adalah memanipulasi hasil operasi atau kondisi keuangan walaupun hal ini dapat menyebabkan laporan tersebut menjadi tidak reliable.

Audit Tenure

Audit tenure merupakan jumlah tahun KAP telah melakukan perikatan audit dengan auditee yang sama. Masa perikatan antara auditor KAP dengan perusahaan yang diaudit itu sendiri telah menjadi fokus dari beberapa perdebatan, salah satunya mengacu pada perusahaan yang menghadapi dilema ketika mempekerjakan auditor

dari sebuah perusahaan audit (KAP) setelah lama bekerja dengan untuk menggantikan kantor akuntan, sementara jangka waktu yang lebih lama dapat menyebabkan perdebatan (Nafiatin, 2017).

Profitabilitas

Profitabilitas menurut Sartono (2010) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Tujuan dari analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset- aset yang dimilikinya untuk menghasilkan profit.

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban aktiva lancar yang harus segera dibayar. Likuiditas dapat diukur dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar atau jangka pendeknya (Kasmir, 2016).

Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2008:313), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan nilai ekuitas, penjualan, atau asetnya. Sementara itu, Brigham & Houston (2012) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai penjualan bersih rata-rata yang dihasilkan oleh perusahaan selama beberapa tahun. UU No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke 24 dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total asset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut.

Kerangka Pikir

Penelitian ini menguji terkait dengan opinion shopping (X1), audit tenure (X2), Profitabilitas (X3), Likuiditas (X4), terhadap opini audit going concern (Y) dengan ukuran perusahaan (Z) sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern

Menurut Praptitorini & Januarti (2011) opinion shopping merupakan aktivitas mencari auditor yang akan mendukung perlakuan akuntansi yang sesuai dengan keinginan manajemen perusahaan agar mencapai tujuan pelaporan perusahaan. Opinion shopping memungkinkan manajemen perusahaan untuk mengganti auditornya ke auditor lain apabila perusahaannya memiliki kemungkinan besar akan menerima opini audit going concern dari auditor yang sedang bertugas. Sesuai dengan teori agensi adanya ikatan dari prinsipal dengan agen membuat agen memiliki informasi yang disembunyikan dari principal. Untuk menghasilkan penilaian yang baik, agen akan menggunakan beberapa cara kepada prinsipal atas tugasnya yaitu dengan memberikan keterbatasan informasi terhadap prinsipal. Salah satu tindakan yang akan digunakan agen yaitu dengan tindakan melakukan opinion shopping. Perusahaan biasanya melakukan pergantian auditor untuk menghindari

opini audit going concern. Perusahaan yang berhasil melakukan opinion shopping maka memungkinkan perusahaan mendapatkan opini audit going concern akan semakin kecil atau memungkinkan perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian akan lebih besar, begitu juga sebaliknya jika perusahaan gagal dalam melakukan opinion shopping maka memungkinkan perusahaan mendapatkan opini audit going concern akan semakin besar atau memungkinkan perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian akan lebih kecil. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariska et al., (2019), Syahputra & Yahya (2017), Harris & Merrianto (2015) dan Nafiatin (2017) yang menyatakan bahwa opinion shopping berpengaruh terhadap opini audit going concern. Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Opinion shopping berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern

Audit tenure adalah lamanya waktu auditor secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan. Semakin lama auditor memeriksa klien yang sama maka kemungkinan mendapatkan opini audit going concern semakin kecil. Sehingga semakin lama hubungan auditor dengan klien, maka dikhawatirkan semakin rendah pengungkapan atas ketidakmampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya, sebaliknya semakin cepat auditor memeriksa klien yang sama maka kemungkinan mendapatkan opini audit going concern semakin besar. Dalam teori agensi auditor menjadi pihak penengah yang diperlukan untuk mengawasi kinerja manajemen. Auditor haruslah menjadi pihak yang tidak terpengaruh terhadap tenure, karena auditor menjadi pihak yang menjembatani antara pihak prinsipal dan agen. Auditor berperan merupakan pihak yang menjembatani antara pihak prinsipal dan agen, sehingga seharusnya auditor bersikap tidak terpengaruh dengan adanya audit tenure. Sehingga semakin lama hubungan auditor dengan klien maka semakin rendah pengungkapan ketidakmampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya, sebaliknya semakin cepat hubungan auditor dengan klien, maka dikhawatirkan semakin tinggi pengungkapan atas ketidakmampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya. Hal tersebut akan mempengaruhi penerimaan opini audit going concern terhadap perusahaan (Junaidi & Jogiyanto, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Ariska et al., (2019), Syahputra & Yahya (2017), dan Nafiatin (2017) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap opini audit going concern. Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Audit tenure berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern

Menurut Kasmir (2016) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan usahanya dengan baik sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam teori agensi menjelaskan kondisi keuangan perusahaan menjadi faktor kunci bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan investasi. Auditor, bertindak sebagai perantara antara agen dan prinsipal, akan memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat profitabilitas maka

semakin rendah pula kemungkinan pemberian opini audit going concern oleh auditor, sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah maka cenderung akan mendapatkan opini audit going concern dalam (Listantri & Mudjiyanti, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wasita (2019), Kusumawardhani (2018), Setiawan (2015), dan Kristiana (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern. Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern

Likuiditas perusahaan diukur berdasarkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Current ratio (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas yang diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar (Meidiyustiani, 2016). Dalam teori agensi menjelaskan dalam menentukan keputusan seorang kreditur maupun debitur akan mempertimbangkan kondisi keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, auditor sebagai pihak yang menjembatani memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya, untuk mengurangi asimetri informasi antar keduanya. Dengan demikian semakin kecil nilai rasio likuiditas maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan mendapatkan opini audit going concern, begitupula sebaliknya semakin besar nilai rasio likuiditas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan opini audit going concern. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wasita (2019), Sinurat (2015), dan Adhityan (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap opini audit going concern. Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Opinion Shopping Dengan Opini Audit Going Concern

Laporan keuangan tidak dapat dipercayai dan diandalkan ketika manajemen memilih auditor yang lain dengan berharap bahwa auditor tersebut mau mengikuti kehendak manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan, hal ini didefinisikan sebagai opinion shopping menurut Securities and Exchange Comminties (SEC). Sesuai dari teori agensi adanya ikatan dari prinsipal dengan agen membuat agen memiliki informasi yang disembunyikan dari principal. Untuk menghasilkan penilaian yang baik, agen akan menggunakan beberapa cara kepada prinsipal atas tugasnya yaitu dengan memberikan keterbatasan informasi terhadap prinsipal. Salah satu tindakan yang akan digunakan agen yaitu dengan tindakan melakukan opinion shopping. Perusahaan biasanya melakukan pergantian auditor untuk menghindari opini audit going concern.

Kaitannya dengan ukuran perusahaan adalah semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin tergolong perusahaan besar. Pengaudit cenderung lebih sering mengeluarkan laporan going concern untuk perusahaan besar, yang berarti pengaudit akan mempertimbangkan untuk menerbitkan laporan untuk perusahaan besar karena kekhawatiran pemberian going concern justru berdampak pada kebangkrutan. Aset yang besar dapat membantu perusahaan memenuhi kewajiban atau menghasilkan pengembalian atas aset yang dimilikinya sehingga auditor tidak akan meragukan kelangsungan hidup usahanya (Widyantari, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati et al., (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap hubungan antara opinion shopping dengan opini audit going concern. Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap hubungan antara opinion shopping dengan opini audit going concern.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Audit Tenure Dengan Opini Audit Going Concern

Audit tenure merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara kantor akuntan publik (KAP) dengan auditee yang sama. Dikhawatirkan adanya hubungan jangka panjang antara auditor dan klien akan mengakibatkan hilangnya independensi auditor. Hilangnya independensi tercermin dari semakin sulitnya auditor untuk mengeluarkan opini audit going concern. Dalam teori keagenan yang diungkapkan oleh Sari (2012) dan Mutchler et al. (1997) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar akan mempengaruhi pemilihan agen, karena perusahaan besar lebih cenderung menjadi sasaran pemeriksaan (pengawasan perusahaan dan publik yang lebih ketat). Prinsipal akan mencari manajemen yang andal dengan keterampilan dan karakter yang jelas dengan kontrak intensif dan skema kompensasi operasional yang jelas untuk memotivasi agen bekerja demi kepentingan prinsipal dengan penghargaan yang wajar. Kaitannya dengan ukuran perusahaan semakin besar perusahaan, semakin tinggi biaya yang dapat dibayarkan perusahaan kepada auditor, yang semakin membatasi independensi. Oleh karena itu, yang menjadi perhatian perusahaan besar adalah tidak diragukan lagi akan ada masalah dengan kelangsungan hidup perusahaannya tanpa memperhitungkan apa yang perlu dipertimbangkan oleh auditor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Karjono & Tri Ayu (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap hubungan antara audit tenure dengan opini audit going concern. Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H6: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap hubungan antara audit tenure dengan opini audit going concern.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Profitabilitas Dengan Opini Audit Going Concern

Menurut Sartono (2001:122) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan total aktiva, penjualan, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA). Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efektivitas pengelolaan aset dalam menghasilkan laba operasi perusahaan, sebaliknya semakin rendah nilai ROA maka perusahaan akan mengalami kerugian. Dalam teori agensi menjelaskan bahwa kondisi keuangan perusahaan menjadi faktor kunci bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan investasi. Auditor, bertindak sebagai perantara antara agen dan prinsipal, akan memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan. Kaitannya dengan ukuran perusahaan adalah semakin besar perusahaan maka semakin baik prospek bisnisnya dan semakin efektif pula pengelolaan aset perusahaan sehingga auditor tidak meragukan kemampuan perusahaan untuk keberlangsungan usahanya (Yuliyani & Erawati, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wasita (2019) dan Kadarusman (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap hubungan antara

profitabilitas dengan opini audit going concern. Hal ini mungkin dikarenakan perusahaan dengan total aktiva yang tinggi membuktikan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena pada tahap ini perusahaan dalam melakukan segala kegiatan usahanya sudah direncanakan dengan sebaik mungkin khususnya dalam usaha perusahaan dalam memperoleh laba. Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H7: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap hubungan antara profitabilitas dengan opini audit going concern.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Likuiditas Dengan Opini Audit Going Concern

Menurut P. Sari (2019) likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan modal kerja yang tersedia. Apabila suatu perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, maka kegiatan operasional perusahaan akan terganggu dan hal ini dapat menyebabkan auditor mempertanyakan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usaha. Dalam teori agensi menjelaskan bahwa saat menentukan keputusan kreditur atau debitur, situasi keuangan perusahaan diperhitungkan. Oleh karena itu, auditor sebagai pihak yang menjembatani memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan berdasarkan situasi keuangan perusahaan yang sebenarnya untuk mengurangi asimetri informasi di antara keduanya. Kaitannya dengan ukuran perusahaan adalah semakin besar perusahaan maka dinilai semakin mampu perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang menyebabkan semakin tinggi rasio likuiditasnya. Semakin tinggi rasio likuiditasnya maka semakin tinggi kredibilitas suatu perusahaan sehingga auditor tidak akan meragukan kelangsungan hidup usahanya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wasita (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap hubungan antara likuiditas dengan opini audit going concern. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aristya (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap hubungan antara likuiditas dengan opini audit going concern. Dalam hal ini besarnya nilai aktiva lancar yang dibandingkan dengan kewajiban lancar perusahaan akan menyebabkan perusahaan besar memiliki nilai likuiditas yang baik jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H8: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap hubungan antara likuiditas dengan opini audit going concern.

METODE PENELITIAN

Populasi yang akan menjadi objek riset penelitian ini mencantumkan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana *purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan memperhatikan kriteria-kriteria tertentu yang dibuat pada objek agar diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Kriteria untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2016 - 2020.

2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2016 - 2020.
3. Perusahaan perbankan yang mendapatkan laba pada periode penelitian 2016 – 2020.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Metode analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2006:225), dan mengabaikan heteroskedastisitas (Gujarati, 2003:597). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan uji hipotesis. Untuk menguji apakah suatu variabel merupakan variabel moderasi yaitu dengan melakukan uji interaksi antar variabel disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$OAGC = \alpha + \beta_1 OS + \beta_2 AT + \beta_3 Pro + \beta_4 Likuid + e$$

Keterangan :

OAGC = Opini Audit *Going Concern*

α = Konstanta

OS = *Opinion Shopping*

AT = *Audit Tenure*

PRO = Profitabilitas

LIKUID = Likuiditas

β = Koefisien regresi

e = error item

Untuk menguji variabel moderating, digunakan Uji Interaksi. Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Bentuk persamaannya adalah sebagai berikut :

$$OAGC = \alpha + \beta_1 OS + \beta_2 AT + \beta_3 Pro + \beta_4 Likuid + \beta_5 OS.UKP + \beta_6 AT.UKP + \beta_7 Pro.UKP + \beta_8 Likuid.UKP + e$$

Keterangan :

OAGC = Opini Audit *Going Concern*

α = Konstanta

OS = *Opinion Shopping*

AT = *Audit Tenure*

PRO = Profitabilitas

LIKUID = Likuiditas

UKP = Ukuran Perusahaan

OS.UP – AT.UP – PRO.UP – LIKUID.UP = Interaksi antara *opinion shopping*, *audit tenure*, profitabilitas, dan likuiditas

β = Koefisien regresi

e = error item

Definisi Operasional Variabel

Opini Audit *Going Concern* (Y)

Menurut Novia et al., (2020) opini audit *going concern* dapat diukur menggunakan variabel dummy yaitu opini audit *going concern* diberi kode 1 dan opini non-*going concern* diberi kode 0. Posisi opini *going concern* sendiri dapat ditemukan pada bagian laporan auditor independen. Opini *going concern* biasanya terdapat di opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas yang menjelaskan keraguan kelangsungan usaha perusahaan sedangkan opini non-*going concern* dijelaskan di opini wajar tanpa pengecualian.

Opinion Shopping (X1)

Opinion shopping didefinisikan oleh Security Exchange Commission (SEC), sebagai kegiatan mencari pengaudit yang mau mempertahankan perlakuan akuntansi yang diajukan manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan, walaupun menyebabkan laporan tersebut menjadi tidak dapat dipercaya dan diandalkan (Nurhayati et al., 2018). Dalam penelitian ini, *opinion shopping* diukur dengan variabel dummy. Angka 1 diberikan untuk perusahaan yang mengganti auditor independennya untuk tahun berikutnya, angka 0 diberikan untuk perusahaan yang tidak mengganti auditor independennya untuk tahun berikutnya.

Audit Tenure (X2)

Audit tenure adalah durasi hubungan antara auditor dan klien. Jika akuntan telah berhubungan dengan klien selama bertahun-tahun, klien dipandang sebagai sumber pendapatan bagi akuntan, yang berpotensi mempengaruhi independensi mereka (Yuvisa et al., 2008). *Audit Tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap auditee, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Misalnya 1 untuk 1 tahun, 2 untuk 2 tahun, dan seterusnya. Apabila perusahaan di tahun selanjutnya memutuskan untuk mengubah auditor, maka angka tersebut akan beulang lagi ke 1.

Profitabilitas (X3)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Kusumawardhani, 2018). Perusahaan yang menghasilkan laba yang baik atau dapat dikatakan mampu menghasilkan laba yang baik diharapkan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan yang kesulitan untuk mendapatkan laba juga akan sulit dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Keberlangsungan perusahaan tergantung pada bagaimana perusahaan dapat memperoleh laba dari setiap operasinya. Profitabilitas diukur dengan rasio *Return on Asset* :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas (X4)

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia (Yuliyani & Erawati, 2017). Rasio ini diukur dengan menggunakan *current ratio* yaitu dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin rendah *current ratio*, maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian Sari (2019) menyatakan rasio lancar (*Current Ratio*) sebagai alat untuk mengukur tingkat Likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Perhitungan rasio likuiditas dengan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Ukuran Perusahaan (Z)

Ukuran perusahaan merupakan suatu bentuk pengklasifikasian antar perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam berbagai indikator, seperti aset, pendapatan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran nilai aset digunakan untuk menjelaskan ukuran perusahaan karena aset menunjukkan berapa banyak aset yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan bisnisnya dan nilai aset dipilih karena nilainya relatif lebih stabil dibandingkan dengan proksi lainnya (Nurhayati et al., 2018). Dalam penelitian ini untuk mengukur ukuran perusahaan dari total assets. Variabel ini dilambangkan dengan lambang UKP. (Listantri & Mudjiyanti, 2016) Perhitungan ukuran perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$UKP = Ln (Total Assets)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2016-2020 yaitu terdiri dari 44 perusahaan. Dalam menentukan sampel digunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi BEI di www.idx.co.id dan website perusahaan.

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2016 - 2020	44
2	Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2016 - 2020	2
3	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2016 - 2020	3
4	Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian pada periode 2016 - 2020	16

Sampel Penelitian	23
Tahun Pengamatan	5 Tahun
Jumlah Observasi Data = 23 x 5	115

Pengujian Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Variable	Coefficient	z-Statistic	Prob.
C	-101.2450	-1.783548	0.0745
OS	18.79925	0.564206	0.5726
AT	-10.61425	-0.415082	0.6781
PRO	589.7808	1.971677	0.0486
LIKUID	56.60555	1.947300	0.0515
UKP	3.276827	1.862644	0.0625
M1	-0.570968	-0.560151	0.5754
M2	0.320425	0.411619	0.6806
M3	-19.32579	-1.971432	0.0487
M4	-1.871036	-1.978398	0.0479

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Opinion Shopping* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, yang berarti **hipotesis 1 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* tidak selalu melakukan pergantian auditor ketika mendapatkan opini *going concern*. Terjaganya independensi auditor menyebabkan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi kemungkinan perusahaan untuk memperoleh opini audit *going concern*, begitu juga dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor tidak menutup kemungkinan tetap memperoleh opini *going concern*. Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung teori agensi. Dimana dalam teori agensi menjelaskan auditor dengan independensi yang terjaga akan

menjalankan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan standar yang berlaku, serta mampu memberikan opini yang sesungguhnya sesuai dengan keadaan yang ada di perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *opinion shopping* tidak digunakan perusahaan (agen) untuk meminimalisir opini audit *going concern*. Dengan kata lain, *opinion shopping* tidak dijadikan alat untuk menghasilkan pemeriksaan sesuai batas waktu yang ditetapkan sehingga partisipan (pemilik perusahaan) akan terhindar dari opini audit *going concern*. Dengan demikian berdasarkan pemaknaan teori agensi, *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Akibat dari rendahnya penggunaan *opinion Shopping*.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, yang berarti **hipotesis 2 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa sekalipun masa perikatan audit yang lama tidak akan mempengaruhi independensi dan profesional auditor dalam memberikan opini auditnya. Sehingga auditor tetap akan memberikan opini audit *going concern* terhadap perusahaan yang diragukan kemampuannya untuk mempertahankan keberlangsungan hidup usahanya. Selain itu, perusahaan juga dapat mengukur kemampuan perusahaannya melalui opini audit yang diberikan oleh auditor. Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung teori agensi. Dimana dalam teori agensi menjelaskan bahwa auditor menjadi pihak penengah yang diperlukan untuk mengawasi kinerja manajemen. Auditor haruslah menjadi pihak yang tidak terpengaruh terhadap tenure, karena auditor menjadi pihak yang menjembatani antara pihak prinsipal dan agen sehingga seharusnya auditor bersikap tidak terpengaruh dengan adanya *audit tenure*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, yang berarti **hipotesis 3 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki laba yang tinggi disertai dengan peningkatan aset perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka probabilitas bagi perusahaan untuk memperoleh opini audit *going concern* semakin kecil. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba mengindikasikan bahwa manajemen sudah menjalankan perusahaan dengan efektif sehingga keberlangsungan usaha perusahaan dimasa mendatang tidak diragukan. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah pula kemungkinan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor, sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah maka cenderung akan mendapatkan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini berhasil mendukung teori agensi. Dimana dalam teori agensi menjelaskan bahwa kondisi keuangan perusahaan menjadi faktor kunci bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan investasi. Auditor, bertindak sebagai perantara antara agen dan prinsipal, akan memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, yang berarti **hipotesis 4 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak hanya melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya, tetapi lebih melihat kondisi keuangannya secara keseluruhan (Susanto, 2009). Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak dapat digunakan sebagai tolak ukur yang pasti untuk menentukan kelangsungan usaha sebuah perusahaan, namun, *current ratio* dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung teori agensi. Dimana dalam teori agensi menjelaskan bahwa kondisi keuangan perusahaan diperhitungkan ketika memutuskan kreditur atau debitur. Oleh karena itu, auditor sebagai pihak penghubung memberikan informasi kepada pemangku kepentingan berdasarkan situasi keuangan perusahaan yang sebenarnya untuk mengurangi asimetri informasi di antara mereka.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Hubungan Antara *Opinion Shopping* Dengan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap hubungan antara *opinion shopping* dengan opini audit *going concern*, yang berarti **hipotesis 5 ditolak**. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk menggolongkan suatu perusahaan ke dalam skala besar atau kecil yang dihubungkan dengan keuangan perusahaan. Besar atau kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*, sehingga perusahaan yang berukuran besar dan perusahaan yang berukuran kecil sama-sama memiliki kemungkinan untuk mendapatkan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung teori agensi. Dimana dalam teori agensi menjelaskan auditor dengan independensi yang terjaga akan menjalankan tugasnya dengan benar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku serta dapat menyampaikan pendapat secara jujur sesuai dengan kondisi yang ada di perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *opinion shopping* tidak digunakan perusahaan (agen) untuk meminimalisir opini audit *going concern*. Dengan kata lain, *opinion shopping* tidak dijadikan alat untuk menghasilkan pemeriksaan sesuai batas waktu yang ditetapkan sehingga partisipan (pemilik perusahaan) akan terhindar dari opini audit *going concern*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Hubungan Antara *Audit Tenure* Dengan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap hubungan antara *audit tenure* dengan opini audit *going concern*, yang berarti **hipotesis 6 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak konsekuensial terhadap hubungan antara *audit tenure* dengan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan independensi auditor tidak terganggu oleh lamanya perikatan yang terjalin antara klien dengan auditor. Auditor akan memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan apabila ada kesangsian atas kelangsungan hidup perusahaan, tanpa mempedulikan insentif ekonomi yang hilang akibat kehilangan klien. Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung teori agensi. Dimana dalam teori agensi menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar akan mempengaruhi pemilihan agen karena perusahaan yang besar cenderung akan menjadi subjek pemeriksaan. Prinsipal akan mencari manajemen yang dapat

dipercaya dan mengetahui secara jelas kemampuan dan karakter dengan kontrak intensif yang jelas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Profitabilitas Dengan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap hubungan antara profitabilitas dengan opini audit *going concern*, yang berarti **hipotesis 7 diterima**. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efektivitas pengelolaan aset dalam menghasilkan laba operasi perusahaan, sebaliknya semakin rendah nilai ROA maka perusahaan akan mengalami kerugian. Kaitannya dengan ukuran perusahaan adalah semakin besar perusahaan maka semakin baik prospek bisnisnya dan semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan sehingga auditor tidak meragukan kemampuan perusahaan untuk keberlangsungan usahanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap hubungan antara profitabilitas dengan opini audit *going concern*. Karena perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan, karena pada tahap ini perusahaan telah merencanakan dengan baik semua kegiatan usahanya, terutama mengejar keuntungan perusahaan. Hasil penelitian ini berhasil mendukung teori agensi. Dimana dalam teori agensi menjelaskan bahwa kondisi keuangan perusahaan menjadi faktor kunci bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan investasi. Auditor, bertindak sebagai perantara antara agen dan prinsipal, akan memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Likuiditas Dengan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap hubungan antara likuiditas dengan opini audit *going concern*, yang berarti **hipotesis 8 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan tingkat besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dihitung dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar perusahaan maka dinilai semakin mampu perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang menyebabkan semakin tinggi rasio likuiditasnya. Semakin tinggi rasio likuiditasnya maka semakin tinggi kredibilitas suatu perusahaan sehingga auditor tidak akan meragukan kelangsungan hidup usahanya. Dalam hal ini besarnya nilai aktiva lancar yang dibandingkan dengan kewajiban lancar perusahaan akan menyebabkan perusahaan besar memiliki nilai likuiditas yang baik jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap hubungan antara likuiditas dengan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini berhasil mendukung teori agensi. Dimana dalam teori agensi menjelaskan bahwa dalam menentukan keputusan seorang kreditur maupun debitur akan mempertimbangkan kondisi keuangan yang dimiliki suatu perusahaan. Oleh karena itu, auditor sebagai pihak yang menjembatani memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya, untuk mengurangi asimetri informasi antar keduanya.

PENUTUP

Penelitian saat ini menguji pengaruh *opinion shopping*, *audit tenure*, dan kinerja keuangan terhadap opini audit *going concern* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Berikut adalah kesimpulan dari hasil pengujian seluruh hipotesis :

1. *Opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati et al., (2018) dan Syahputra & Yahya (2017).
2. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Husada (2019) dan (Rahim, 2017).
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wasita (2019), dan Kusumawardhani (2018).
4. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliyani & Erawati (2017) dan Setiawan & Suryono (2015).
5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap hubungan antara *opinion shopping* dengan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Saadiah (2018) dan Kadarusman (2016).
6. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap hubungan antara *audit tenure* dengan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati et al., (2018), dan Hidayati et al., (2017).
7. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap hubungan antara profitabilitas dengan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rianty & Julia Artha (2018).
8. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap hubungan antara likuiditas dengan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli & Rifani, (2020).

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu analisis data yang digunakan penulis sangat bergantung pada hasil publikasi data, yaitu laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan sebagai data memiliki keterbatasan karena masing-masing perusahaan memiliki metode dan kebijakan akuntansi yang berbeda, meskipun dalam PSAK telah diatur peraturan yang berbeda. Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat diberikan peneliti, berikut ini saran yang diperlukan :

1. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin kembali melakukan penelitian mengenai opini audit *going concern* dapat menggunakan variabel-variabel independen lain seperti *financial distress*, *audit debt*, *audit lag*, reputasi KAP, disclosure level yang diduga mempengaruhi opini audit *going concern*. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel moderasi lain seperti komite audit, *financial distress* dan *auditor switching* yang berfungsi untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan perusahaan lain untuk dijadikan penelitian.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan periode tahun yang lebih baru sebagai penelitian sehingga dapat lebih mencerminkan keadaan sebenarnya yang lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Ariska, E. Y., Maslichah, & Afifudin. (2019). Pengaruh audit tenure, opinion shopping, leverage dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017. *E-Jurnal Riset Akuntansi*, 8(6), 157-170. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/4630>
- Dewayanto, T. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 81-104. <https://stiepena.ac.id/wp-content/uploads/2012/11/pena-fokus-vol-6-no-1-81-104.pdf>
- Fahmi, M. N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern. *Akuntabilitas*, 8(3), 162-170. <https://doi.org/10.15408/akt.v8i3.2770>
- Fitriani, M., & Asiah, A. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 19(2), 31-40. <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/416>
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 5(1), 164-173. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>
- Muawanah, A. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Opinion Shopping, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Ayan*, 8(5), 55. <https://repository.usm.ac.id/detail-jurnalmahasiswa-554.html>
- Ibrahim, R., & Zulaikha. (2021). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity, Leverage dan Debt Default terhadap Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2337-3806), 1-15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/31039>
- Ilma, H., & Achmad, S. (2020). Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2019. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 146-164. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v3i2.201>
- Kusumawardhani, I. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Financial Distres, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Buletin Ekonomi*, 16(1), 121-136. <http://eprints.upnyk.ac.id/16381/>
- Kwarto, F. (2017). Pengaruh Opinion Shopping Dan Pengalaman Auditor terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Dalam Sisi Pandang Perusahaan Auditan. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 311. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.82>

- Lie, C., Wardani, R. P., & Pikir, T. W. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1, No. 2(2), 84–105. <http://dx.doi.org/10.20473/baki.v1i2.2694>
- Listantri, F., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Media Ekonomi*, 16(1), 163–175. <http://doi.org/10.30595/medek.v16i1.1281>
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 131–143. <http://dx.doi.org/10.36080/jak.v5i2.405>
- Nadhilah, R. (2020). Pengaruh Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Dengan Opini Audit Tahun Sebelumnya Sebagai Variabel Pemoderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3*, 1–6. <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/view/6917>
- Nafiatin, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Auditgoing Concern. *Accounting Global Journal*, 1(1), 451–481. <https://doi.org/10.24176/agj.v1i1.3327>
- Simbolon, N., & Wahyuni, P. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya : Penelitian Ilmu Akuntansi*, 6(1), 58–72. <https://doi.org/10.47663/abep.v6i1.50>
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.32897/sikap.v2i2.79>
- Nurhayati, F., Astuti, D. S. P., & Harimurti, F. (2018). Pengaruh Opinion Shopping dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1), 115–124. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/2653>
- Praptitorini, M. D., & Januari, I. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78–93. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.05>
- Rahim, S. (2017). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 75. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i02.p02>
- Rahman, M. A., & Ahmad, H. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 44–55. <https://doi.org/10.33096/cesj.v1i1.65>
- Rakatenda, G. N., & Putra, I. W. (2016). Opin Audit Going Concern dan Faktor-Faktor yang Mempegaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1347–1375. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/20244>

- Nadhilah, R. (2020). Pengaruh Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Dengan Opini Audit Tahun Sebelumnya Sebagai Variabel Pemoderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3*, 1–6. <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/view/6917>
- Nafiatin, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Auditgoing Concern. *Accounting Global Journal*, 1(1), 451–481. <https://doi.org/10.24176/agj.v1i1.3327>
- Simbolon, N., & Wahyuni, P. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya : Penelitian Ilmu Akuntansi*, 6(1), 58–72. <https://doi.org/10.47663/abep.v6i1.50>
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.32897/sikap.v2i2.79>
- Nurhayati, F., Astuti, D. S. P., & Harimurti, F. (2018). Pengaruh Opinion Shopping dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1), 115–124. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/2653>
- Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78–93. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.05>
- Rahim, S. (2017). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 75. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i02.p02>
- Rahman, M. A., & Ahmad, H. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 44–55. <https://doi.org/10.33096/cesj.v1i1.65>